

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Narkolepsi adalah gangguan neurologis kronis yang mengganggu regulasi tidur dan menyebabkan rasa kantuk yang berlebihan dan pada banyak kasus, ditemui *cataplexy* / katapleksi (kehilangan tonus otot secara mendadak dan dicetuskan oleh emosi yang kuat, seperti marah, sedih, maupun tertawa tanpa kehilangan kesadaran) (Zeman et al. 2004).

Narkolepsi merupakan kondisi kronik neurologis dengan 5 gejala utama yaitu *excessive daytime sleepiness* (EDS), katapleksi, halusinasi saat akan tidur atau saat terbangun (halusinasi hipnagogik/ hipnopompik / HH), *sleep paralysis* (SP), dan *disrupted nighttime sleep* (DNS) (Black et al. 2016). Narkolepsi diperkirakan berasal dari predisposisi genetik, Abnormalitas fungsi dan sensitivitas neurotransmitter, dan modulasi kekebalan yang abnormal. (Nallu, 2017).

Narkolepsi dengan katapleksi terjadi pada 0.02% dewasa di dunia. Dilaporkan prevalensi narkolepsi berdasarkan populasi tertentu sebagai berikut Israel Yahudi dan Arab, (0.002%), Kaukasia Ceko (0.02%), Kaukasia Finlandia (0.026%), Kaukasia Inggris (0.04%), Kaukasia Perancis (0.05%), remaja Fujisawa Jepang (0.16%), populasi umum Jepang (0.18%), dan populasi umum Irlandia (0.005%) (Nallu, 2017).

The American Academy of Sleep Medicine's International Classification of Sleep Disorder, Third Edition (ICSD-3) mengklasifikasikan narkolepsi ke dalam dua tipe, yaitu narkolepsi tipe 1 (narkolepsi dengan katapleksi) dan narkolepsi tipe 2 (narkolepsi tanpa katapleksi) (Abad & Guilleminault, 2017).

Narkolepsi adalah penyakit seumur hidup yang saat ini belum ada obatnya. Perawatan berfokus pada hal-hal berikut: 1) mengurangi EDS untuk mengembalikan fungsi normal sepenuhnya; 2) meminimalkan gangguan tidur malam hari; 3) mengobati katapleksi, halusinasi hipnagogik (HH), dan kelumpuhan tidur (SP); dan 4) mempertimbangkan rasio risiko-manfaat obat, biaya pengobatan dan selama perawatan, serta kemudahan dalam administrasi (Abad & Guilleminault, 2017).

Terapi yang disetujui saat ini untuk pengobatan narkolepsi juga menargetkan gejala-gejala narkolepsi, khususnya, sodium oxybate (SXB) disetujui untuk mengobati EDS dan cataplexy yang terkait dengan narkolepsi, sementara modafinil disetujui untuk meningkatkan kesadaran pada pasien dewasa dengan kantuk berlebihan terkait dengan narkolepsi (Black et al., 2016).

Sodium oxybate (SXB) merupakan suatu metabolit dari asam γ -aminobutirat (GABA) yang diduga berperan sebagai neurotransmitter dan neuromodulator. Selain itu bisa juga bertindak melalui reseptor non-GABA tertentu; serta mengurangi pelepasan dopamin. Sodium oxybate (SXB) adalah terapi lini pertama untuk kantuk di siang hari dan katapleksi. SXB dapat meningkatkan HH dan SP; itu juga dapat membantu mengkonsolidasikan tidur malam (Abad & Guilleminault, 2017).

Modafinil adalah terapi lini pertama untuk mengatasi *Excessive Daytime Sleepiness* (EDS) pada narkolepsi dan profil farmakologisnya berbeda dengan amphetamine dan methylphenidate, dua psikostimulan klasik. Itu diakui sebagai metabolit aktif dari adrafinil, komponen yang membantu dalam meningkatkan kognitif untuk orangtua. Modafinil, seperti stimulant yang lain, meningkatkan pelepasan monoamine, tetapi juga meningkatkan kadar hypothalamic histamine, menyebabkan beberapa peneliti untuk mempertimbangkan modafinil sebagai ‘*wakefulness-promoting agent*’ dari pada seperti stimulan amphetamine klasik (Broughton RJ, 1997).

Meta-analisis telah membuktikan efikasi uji klinis dan profil keamanan dari dua obat ini dan efek dari SXB diberikan dalam kombinasi dengan modafinil telah disarankan dalam satu penelitian sebagai pengobatan narkolepsi, yang diindikasikan untuk memberikan efek gabungan yang lebih besar pada EDS dibandingkan monoterapi dengan obat lain (Black et al., 2016).

Terapi farmakologis dan non-farmakologis hanya untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. Dalam Islam juga terdapat banyak hadits yang menyebutkan tentang perlunya berobat yaitu, Hadits Riwayat al-Tirmidzi, Ibnu Majah, Ahmad, al-Hakim, dan Ibnu Hibban dari Usamah bin Syarik (Zuhroni, 2010).

Rasulullah SAW bersabda, bahwa Allah juga yang menurunkan penyakit serta obat untuk penyakit tersebut. Hadits ini menunjukkan bahwa seluruh jenis penyakit, memiliki obat yang dapat digunakan untuk mencegah, menyembuhkan, atau untuk meringankan penyakit tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul Efektivitas Sodium Oxybate Dibandingkan Terapi Kombinasi (Sodium Oxybate + Modafinil) untuk Terapi Narkolepsi Ditinjau Dari Kedokteran dan Islam.

1.2 Permasalahan

1. Bagaimana efektivitas dari sodium oxybate terhadap narkolepsi dan terapi kombinasi (sodium oxybate + modafinil) terhadap narkolepsi?
2. Bagaimana pandangan Islam terhadap pemberian sodium oxybate dibandingkan dengan terapi kombinasi (sodium oxybate + modafinil) sebagai terapi pada narkolepsi?

1.3 Tujuan

Ada pun tujuan yang ingin dicapai dari skripsi ini adalah

1.3.1 Tujuan Umum

Memperoleh pengetahuan tentang efektivitas pemberian sodium oxybate dibandingkan dengan terapi kombinasi (sodium oxybate + modafinil) terhadap narkolepsi ditinjau dari kedokteran dan Islam.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu memahami dan menjelaskan efektivitas dari sodium oxybate terhadap narkolepsi dan terapi kombinasi (sodium oxybate + modafinil) terhadap narkolepsi.

2. Mampu memahami dan menjelaskan pandangan Islam terhadap pemberian sodium oxybate dibandingkan dengan terapi kombinasi (sodium oxybate + modafinil) sebagai terapi pada narkolepsi.

1.4 Manfaat

Adapun beberapa hal yang diharapkan dari penulisan skripsi ini adalah

1. Bagi Penulis

Memenuhi salah satu persyaratan kelulusan sebagai dokter muslim di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI dan menambah pengetahuan mengenai efektivitas dari sodium oxybate terhadap narkolepsi dan terapi kombinasi (sodium oxybate + modafinil) terhadap narkolepsi, menambah pengalaman dalam menulis karya ilmiah yang baik dan benar.

2. Bagi Civitas Akademika Universitas YARSI

Diharapkan skripsi ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di perpustakaan Universitas YARSI serta dapat menjadi bahan bacaan dan masukan bagi civitas akademika mengenai efektivitas dari sodium oxybate terhadap narkolepsi dan terapi kombinasi (sodium oxybate + modafinil) terhadap narkolepsi.

3. Bagi Masyarakat

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai efektivitas dari sodium oxybate terhadap narkolepsi dan terapi kombinasi (sodium oxybate + modafinil) terhadap narkolepsi dan dapat menambah pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah yang baik dan benar.